

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kode Etik Jurnalistik Indonesia hadir sebagai salah satu bentuk panduan untuk memberi gambaran tentang bagaimana seharusnya media dan para wartawan bekerja didalamnya, menjalankan tugas jurnalistik mereka dan menghasilkan berita kepada masyarakat. Oleh sebab itu kode etik jurnalistik harus menjadi pegangan dan harus dipatuhi dalam menulis berita.

Skripsi ini disusun dan menetapkan rumusan masalah pada BAB I yaitu “Bagaimana kode etik jurnalistik Indonesia diterapkan dalam penyajian berita kekerasan seksual terhadap anak oleh Emon pada detik.com dan merdeka.com periode Mei 2014”. Pada BAB IV ini peneliti akan menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah di atas berdasarkan penelitian teks berita yang telah peneliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik Indonesia dalam penyajian berita kekerasan seksual terhadap anak oleh Emon pada detik.com dan merdeka.com menggunakan 5 pasal dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia dan dibagi menjadi 12 unit analisis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara keseluruhan dapat disimpulkan:

1. Dalam penelitian ini portal berita online detik.com dan merdeka.com belum menerapkan Kode Etik Jurnalistik Indonesia pasal 3 dengan unit analisis pemberitaan berimbang. Detik.com juga belum menerapkan kategori pencampuran fakta dan opini. Pemberitaan kasus kekerasan seksual anak oleh

Emon di detik.com dan merdeka.com sudah terdapat pemberitaan yang berimbang, tidak ada pencampuran fakta dan opini dan ada penerapan asas praduga tak bersalah, namun tidak pada seluruh beritanya. Pemberitaan secara berimbang masih sangat kurang untuk detik.com dan merdeka.com. Lebih dari setengah berita yang dimuat tidak berimbang dan hanya berdasarkan satu sisi. Meski ada berita yang ditulis dua sisi namun keterangan yang diberikan tidak menjadi klarifikasi. Pemberitaan juga masih diwarnai dengan pencampuran fakta dan opini oleh wartawan. Detik.com lebih banyak memuat berita yang terdapat pencampuran fakta dan opini dibanding merdeka.com. Penerapan asas praduga dan bersalah dalam pemberitaan cukup baik di merdeka.com 57 berita telah menerapkan asas praduga tak bersalah dari total 85 berita sedangkan penerapan asas praduga tak bersalah di detik.com masih butuh peningkatan karena 32 berita tidak menerapkan asas praduga tak bersalah dari total 66 berita.

2. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Indonesia pasal 4 dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual anak oleh Emon sudah baik. Unit analisis dari pasal 4 adalah unsur sadis dan unsur cabul dalam berita. Pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap anak oleh Emon hampir seluruhnya ditulis tanpa ada unsur sadis dan unsur cabul. Dari total 66 berita yang dianalisis dari detik.com terdapat 2 berita yang mengandung unsur sadis dan 3 berita yang mengandung unsur cabul. Untuk merdeka.com dari total 85 berita yang dianalisis dari detik.com terdapat 3 berita yang mengandung unsur sadis dan 2 berita yang mengandung unsur cabul

3. Pasal 5 dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia untuk tidak menyiarkan identitas korban kejahatan susila sudah diterapkan oleh detik.com dan merdeka.com. Pasal 5 dibagi ke dalam lima unit analisis dalam penelitian ini, yaitu nama korban kejahatan susila, alamat korban kejahatan susila, etnis korban kejahatan susila, jenis pekerjaan korban kejahatan susila dan nama anggota keluarga korban kejahatan susila. Detik.com dan merdeka.com untuk unit analisis nama korban kejahatan susila, alamat korban kejahatan susila, etnis korban kejahatan susila sudah menyamarkan identitas korban sepenuhnya. Tidak terdapat satu berita pun yang menuliskan ketiga jenis identitas korban di atas. Namun untuk kategori jenis pekerjaan korban dan nama anggota keluarga korban kejahatan susila masih ada berita yang tidak menyamarkan pekerjaan korban dan nama anggota keluarga korban. Detik.com memuat 2 berita yang menulis jenis pekerjaan korban dan 2 berita yang menyebutkan nama anggota keluarga korban. Sedangkan merdeka.com memuat 4 berita yang menulis jenis pekerjaan korban dan 2 berita yang menyebutkan nama anggota keluarga korban.
4. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Indonesia pasal 8 dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap anak oleh Emon masih kurang baik. Unit analisis yang dipakai dari pasal 8 adalah prasangka atau diskriminasi dalam berita. Detik.com dan merdeka.com belum menerapkan Kode Etik Jurnalistik Indonesia pasal 8 pada kategori memuat prasangka atau diskriminasi dalam pemberitaannya. Detik.com masih memuat prasangka atau diskriminasi pada

48 beritanya dari total 66 berita dan merdeka.com juga memuat 48 berita yang prasangka atau diskriminasi dari total 85 berita.

5. Pasal terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasal 9 dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Unit analisis yang dipakai adalah pemuatan berita berkaitan dengan kehidupan pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan kepentingan publik. Secara keseluruhan berita yang ditulis detik.com dan merdeka.com tidak memuat informasi pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan kepentingan publik, dengan kata lain detik.com dan merdeka.com telah menerapkan pasal 9 Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Namun detik.com masih memuat 6 berita dan merdeka.com memuat 3 berita yang menulis informasi pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan kepentingan publik.

Penulis menyimpulkan bahwa berita yang dituliskan dengan satu sisi memiliki pengaruh besar pada unit analisis lainnya, begitu juga pengaruh pencampuran fakta dan opini dalam berita. Detik.com dan merdeka.com menunjukkan hubungan antara unit analisis yang disilangkan.

Berita detik.com dan merdeka.com masih banyak yang melenceng dari pengertian berita yang sebenarnya. Berita yang dimuat masih terdapat informasi yang tidak penting dan tidak bermanfaat. Wartawan detik.com dan merdeka.com juga tidak melaksanakan etika jurnalistik sepenuhnya karena masih banyak pelanggaran kode etik jurnalistik pada beritanya. Detik.com dan merdeka.com yang pernah melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik, pada pemberitaan kasus Emon pun melakukan kesalahan yang sama.

B. SARAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan metode analisis isi kuantitatif, sehingga memerlukan defenisi operasional yang jelas. Kesulitan yang dialami peneliti terdapat pada pengkodingan, di mana peneliti harus membaca berita berulang-ulang untuk mengidentifikasi kemunculan tiap unit analisis yang peneliti gunakan.

Hasil pengkodingan yang akurat sangat berpengaruh pada hasil kuantifikasi untuk melihat penerapan kode etik jurnalistik. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh dua pengkoder yang memiliki banyak kesamaan persepsi sesuai dengan batasan yang sudah ditentukan dalam uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dan hanya mengandalkan teks berita untuk analisisnya sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Selanjutnya akan lebih baik jika penelitian dilakukan dengan penambahan wawancara langsung dengan wartawan yang menulis berita sehingga terdapat klarifikasi atas temuan data yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anggoro, A.Sapto. 2012. *Detik.com Legenda Media Online*. Yogyakarta:

Mocomedia

Barus, SediaWilling. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Televisi Menulis Berita*. Jakarta:

Erlangga

Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius

Birowo, Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*.

Yogyakarta: Gitanyali

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS

Iswahara, Luwi. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media

Nusantara

Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada

Kriyantono, Rahmat.2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Predana Media Group

Kriyantono, Rachmat.2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group

Masduki.2005. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: UII Pers
Yogyakarta

Nurudin.2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Setiati, E. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: C.V.
Andi OFFSET

Sumadiria, AS Haris.2006. *Bahasa Jurnalistik*. Yogyakarta: Simbiosis Rekatama
Media

Skripsi:

Marcelino, Casiminus. (2012). *Analisis Isi Kuantitatif Penerapan Kode Etik
Jurnalistik dalam Berita Kejahatan Susila di Harian Umum Koran
Merapi periode Januari-Juni 2011*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
2012

Saputra, Prihartanto Dwi. (2013). *Etika Jurnalistik dalam Berita Kekerasan
Seksual Anak Pada SKH Warta Kota Periode Januari-Juli 2013*.
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Internet (Berita Online):

Emon Lakukan Kekerasan Seks Sejak SMP. 05 Mei 2014

<http://www.tempo.co/read/news/2014/05/05/058575475/Emon->

- Lakukan-Kekerasan-Seks-Sejak-SMP) diakses tanggal 16 Juni 2014
pukul 15.00 wib
- Identitas detik.com. 2015. (<http://dapur.detik.com/inside/1/redaksi> diakses 15
Januari 2015) diakses tanggal 15 Januari 2015 pukul 15.00 wib
- Identitas merdeka.com. 2015. ([http://www.merdeka.com/company/redaksi-
merdeka.html](http://www.merdeka.com/company/redaksi-merdeka.html)) diakses tanggal 15 Januari 2015 pukul 15.00 wib
- Irawan, Dhani. 4 Mei 2014. *Emon Berkisah tentang Seluk Beluk Pengalaman
Seksualnya.* ([http://news.detik.com/read/2014/05/04/093033/2572461/10/
/emon-berkisah-tentang-seluk-beluk-pengalaman-seksualnya](http://news.detik.com/read/2014/05/04/093033/2572461/10/emon-berkisah-tentang-seluk-beluk-pengalaman-seksualnya)) diakses
tanggal 04 Agustus 2014 pukul 12.00 wib
- Kasus Sodomi Ditetapkan Kejadian Luar Biasa.* 06 Mei 2014.
([http://koran.tempo.co/konten/2014/05/06/341480/Kasus-Sodomi-
Ditetapkan-Kejadian-Luar-Biasa](http://koran.tempo.co/konten/2014/05/06/341480/Kasus-Sodomi-Ditetapkan-Kejadian-Luar-Biasa)) diakses tanggal 16 Juni 2014 pukul
16.00 wib
- Logo detik.com. 2015. (<http://www.detik.com/>) diakses tanggal 19 Januari 2015
pukul 14.00 wib
- Logo merdeka.com. 2015. (<http://www.merdeka.com>) diakses tanggal 19 Januari
2015 pukul 14.00 wib
- Pengaduan pelanggaran Kode Etik Jurnalistik kepada detik.com. 2011.
(<http://www.dewanpers.or.id/page/pengaduan/status/?id=17>) diakses
tanggal 27 Januari 2015 pukul 19.00 wib
- Pengaduan pelanggaran Kode Etik Jurnalistik kepada merdeka.com. 2012.
([https://www.change.org/p/dewan-pers- indonesia-usut-pelanggaran -](https://www.change.org/p/dewan-pers-indonesia-usut-pelanggaran-)

[kode-etik-jurnalistik-dalam-pemberitaan-tawuran-mahasiswa-makassar](#)

diakses tanggal 27 Januari 2015 pukul 18.30 wib

PPR Dewan Pers Nomor 08/PPR-DP/X/2011. 2011.

<http://www.dewanpers.or.id/page/pengaduan/pprasio/?id=17530>

diakses tanggal 14 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Sejarah merdeka.com. 2015. ([http://www.merdeka.com/company/tentang-](http://www.merdeka.com/company/tentang-kami.html)

[kami.html](http://www.merdeka.com/company/tentang-kami.html)) diakses tanggal 19 Januari 2015 pukul 15.00 wib

Tampilan halaman depan detik.com. 2015. (<http://www.detik.com/>) diakses

tanggal 19 Januari 2015 pukul 14.00 wib

Tampilan halaman depan merdeka.com. 2015. (<http://www.merdeka.com>) diakses

tanggal 19 Januari 2015 pukul 14.00 wib

Wiyono, Adrian Salam. 3 Mei 2014. *Ini Tampang Emon, Pelaku Sodomi 43*

Bocah di Sukabumi. ([http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-tampang-](http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-tampang-emon-pelaku-sodomi-43-bocah-di-sukabumi.htm)

[emon-pelaku-sodomi-43-bocah-di-sukabumi.htm](http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-tampang-emon-pelaku-sodomi-43-bocah-di-sukabumi.htm)) diakses tanggal 04

Agustus 2014 pukul 14.00 wib

Berita Online Analisis Bab III detik.com:

Irawan, Dhani. 03 Mei 2014. *3 Dari 47 Korban Pencabulan di Sukabumi Masih*

Alami Pendarahan.

([http://news.detik.com/read/2014/05/03/115801/2572182/10/3-dari-47-](http://news.detik.com/read/2014/05/03/115801/2572182/10/3-dari-47-korban-pencabulan-di-sukabumi-masih-alami-pendarahan)

[korban-pencabulan-di-sukabumi-masih-alami-pendarahan](http://news.detik.com/read/2014/05/03/115801/2572182/10/3-dari-47-korban-pencabulan-di-sukabumi-masih-alami-pendarahan)) diakses tanggal

21 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Irawan, Dhani. 03 Mei 2014. Predator Seksual Sukabumi Emon Mengaku Pernah Dicapuli Waktu SMP.

(<http://news.detik.com/read/2014/05/03/124131/2572209/10/predator-seksual-sukabumi-emon-mengaku-pernah-dicapuli-waktu-smp>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 17.00 wib

Irawan, Dhani. 04 Mei 2015. *Emon Menyesal Ingin Minta Maaf ke Ibunya.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/091540/2572460/10/emon-menyosal-ingin-minta-maaf-ke-ibunya>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Irawan, Dhani. 04 Mei 2015. *Ini Alasan Kenapa Predator Seksual di Sukabumi Ini dipanggil Emon.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/075332/2572443/10/ini-alasan-kenapa-predator-seksual-di-sukabumi-ini-dipanggil-emon>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 17.00 wib

Irawan, Dhani. 04 Mei 2014. *Ini Dia Emon, Predator Seksual 47 Bocah di*

Sukabumi. (<http://news.detik.com/read/2014/05/03/132446/2572225/10/ini-dia-emon-predator-seksual-47-bocah-di-sukabumi>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 13.00 wib

Irawan, Dhani. 04 Mei 2014. Sebagai Anak Sulung, Emon Dianggap sebagai Tulang Punggung Keluarga.

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/062629/2572436/10/sebagai-anak->

sulung-emon-dianggap-sebagai-tulang-punggung-keluarga) diakses

tanggal 21 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Ismailian, Taufan Noor.03 Mei 2014. *Emon Cabuli 47Anak di Sukabumi Sejak Awal 2013.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/03/114547/2572170/10/emon-cabuli-47-anak-di-sukabumi-sejak-awal-2013>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 13.00 wib

Ismailian, Taufan Noor.04 Mei 2014. *Pengakuan Blak-Blakan Emon Soal Aksi Bejatnya.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/122703/2572533/10/pengakuan-blak-blakan-emon-soal-aksi-bejatnya>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Ismailian, Taufan Noor.04 Mei 2014. *Polisi: Korban Kekerasan Seksual Emon Bertambah Jadi 52 Anak.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/122249/2572530/10/polisi-korban-kekerasan-seksual-emon-bertambah-jadi-52-anak>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 13.00 wib

Saut, Prins David . *Polisi Kejar Rekan Emon yang Diduga Turut Menyodomi Puluhan Anak.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/06/044438/2574070/10/polisi-kejar-rekan-emon-yang-diduga-turut-menyodomi-puluhan-anak>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Irawan, Dhani. 03 Mei 2014. *Parah Korban Predator Seksual Emon Bertambah Menjadi 51 Anak.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/03/133837/2572233/10/parah-korban-predator-seksual-emon-bertambah-menjadi-51-anak>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Ismailian, Taufan Noor.04 Mei 2014. *Walau Saudara, Ortu Korban Tak Terima Ulah Emon.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/074955/2572442/10/walau-saudara-ortu-korban-tak-terima-ulah-emon>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Ismailian, Taufan Noor.04 Mei 2014. *Orang Tua Korban: Ibu Emon Sudah Minta Maaf.* (<http://news.detik.com/read/2014/05/04/100337/2572469/10/orang-tua-korban-ibu-emon-sudah-meminta-maaf>) diakses tanggal 21 Februari

2015 pukul 15.00 wib

Savitri, Ayunda W. 05 Mei 2014. *MUI: Polisi Harus Tegas dan Beri Hukuman Maksimal kepada Emon.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/05/164157/2573680/10/mui-polisi-harus-tegas-dan-beri-hukuman-maksimal-kepada-emon>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Isfari, Hikmat. 12 Mei 2014. *Emon: Kalau Mau Kaya, Harus Melakukan Pada 200 Anak.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/12/142638/2580203/159/emon-kalau->

mau-kaya-harus-melakukan-pada-200-anak) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Yunita, Niken Widya. 03 Mei 2014. *6 Cerita Tentang Emon, Predator Seks Sukabumi*. (<http://news.detik.com/read/2014/05/03/173029/2572309/10/6-cerita-tentang-emon-predator-seks-sukabumi>) diakses tanggal 21 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Berita Online Analisis Bab III merdeka.com:

Fardianto, Fariz. 02 Mei 2014. *Cabuli 40 anak, Emon warga Sukabumi mengidap kelainan seksual*. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/cabuli-40-anak-emon-warga-sukabumi-mengidap-kelainan-seksual.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Emon pelaku sodomi puluhan bocah dikenal santun dan ramah*. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/emon-pelaku-sodomi-puluhan-bocah-dikenal-santun-dan-ramah.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 17.00 wib

Wiyono, Adrian Salam. 03 Mei 2014. *Ini tampang Emon, pelaku sodomi 43 bocah di Sukabumi*. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-tampang-emon-pelaku-sodomi-43-bocah-di-sukabumi.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Korban sodomi Emon bertambah lagi, total 50 anak*. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/korban-sodomi-emon->

[bertambah-lagi-total-50-anak.html](#)) diakses tanggal 22 Februari 2015
pukul 15.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Korban sodomi Emon terus bertambah.*

(<http://www.merdeka.com/peristiwa/korban-sodomi-emon-terus-bertambah.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 17.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Pemkot Sukabumi kawal kasus sodomi*

Emon, janji lindungi korban. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/pemkot-sukabumi-kawal-kasus-sodomi-emon-janji-lindungi-korban.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Raja sodomi Emon pernah sakit hati*

karena diselingkuhi pacar. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/raja-sodomi-emon-pernah-sakit-hati-karena-diselingkuhi-pacar.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 17.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Sodomi 43 bocah di Sukabumi, Emon*

mengaku dulu jadi korban. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/sodomi-43-bocah-di-sukabumi-emon-mengaku-dulu-jadi-korban.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 04 Mei 2014. *Bekerja sebagai buruh lepas, Emon*

bercita-cita hajikan orangtua.

(<http://www.merdeka.com/peristiwa/bekerja-sebagai-buruh-lepas-emon-bercita-cita-hajikan-orangtua.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 04 Mei 2014. *Fakta-fakta mengejutkan seputar kasus Emon.* (<http://www.merdeka.com/peristiwa/fakta-fakta-mengejutkan-seputar-kasus-emon.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 17.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 04 Mei 2014. *6 Pengakuan Emon di balik aksi sodomi puluhan Bocah.* (<http://www.merdeka.com/peristiwa/6-pengakuan-emon-di-balik-aksi-sodomi-puluhan-bocah.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 04 Mei 2014. *Usut kasus sodomi, polisi periksa ibu dan adik Emon.* (<http://www.merdeka.com/peristiwa/usut-kasus-sodomi-polisi-periksa-ibu-dan-adik-emon.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Wiyono, Adrian Salam. 02 Mei 2014. *Begini cara Emon cabuli 40 bocah di kolam pemandian Sukabumi.* (<http://www.merdeka.com/peristiwa/begini-cara-emon-cabuli-40-bocah-di-kolam-pemandian-sukabumi.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Berita Online Bab III Tabulasi Silang Detik.com:

Gandapurnama, Baban. 02 Mei 2014. *Puluhan Bocah Korban Sodomi Emon Berusia 6 hingga 13 tahun.*

(<http://news.detik.com/bandung/read/2014/05/02/153014/2571614/486/pul>)

uhan-bocah-korban-sodomi-emon-berusia-6-hingga-13-tahun) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 10.00 wib

Gandapurnama, Baban. 04 Mei 2014. *Kekhawatiran Kapolri Soal Nasib Anak-Anak Korban Emon.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/104550/2572481/10/kekhawatiran-kapolri-soal-nasib-anak-anak-korban-emon>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 13.00 wib

Ismailian, Taufan Noor. 03 Mei 2014. *Emon Cabuli 47 Anak di Sukabumi Sejak Awal 2013.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/03/114547/2572170/10/emon-cabuli-47-anak-di-sukabumi-sejak-awal-2013>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 11.00 wib

Ismailian, Taufan Noor. 04 Mei 2014. *Korban Sebut Ada Pelaku Lain yang Berambut Keriting, Apa kata Emon.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/04/120352/2572519/10/korban-sebut-ada-pelaku-lain-yang-berambut-keriting-apa-kata-emon>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 13.00 wib

Ismailian, Taufan Noor. 03 Mei 2014. *KPAI: Emon Pernah Melakukan Sodomi dengan Laki-Laki Seumurnya.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/03/190632/2572354/10/kpai-emon-pernah-melakukan-sodomi-dengan-laki-laki-seumurannya>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 13.00 wib

Ismail, Rachmadin. 05 Mei 2014. *Jumlah Korban Terus Bertambah, Mungkinkah Emon Dihukum Lebih dari 15 Tahun.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/05/171610/2573733/10/jumlah-korban-terus-bertambah-mungkinkah-emon-dihukum-lebih-dari-15-tahun>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 10.00 wib

Ismail, Rachmadin. 06 Mei 2014. *Antara Predator Seks Internasional Vahey dan Si anak Sukabumi Emon.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/06/125844/2574535/10/antara-predator-seks-internasional-vahey-dan-si-anak-sukabumi-emon>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 10.00 wib

Saut, Prins David. 06 Mei 2014. *Emon, Predator Seksual Asal Sukabumi Mulai Beraksi Sejak 2005.*

(<http://news.detik.com/read/2014/05/06/093219/2574196/10/emon-predator-seksual-asal-sukabumi-mulai-beraksi-sejak-2005>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 11.00 wib

Yunita, Niken Widya. 03 Mei 2014. *6 Cerita Tentang Emon, Predator Seks*

Sukabumi. (<http://news.detik.com/read/2014/05/03/173029/2572309/10/6-cerita-tentang-emon-predator-seks-sukabumi>) diakses tanggal 3 Mei 2015 pukul 10.00 wib

Berita Online Bab III Tabulasi Silang merdeka.com:

Daulay, Wahid Chandra. 4 curhatan Emon dalam Buku Hariannya.

(<http://www.merdeka.com/peristiwa/4-curhatan-emon-dalam-buku-harian.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Prasetya, Eko. 05 Mei 2015. *Kelainan Seksual, Emon Kerap Gambar Manusia*

Tanpa Hidung. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/kelainan-seksual-emon-kerap-gambar-manusia-tanpa-hidung.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Prasetya, Eko. 05 Mei 2015. *Umur 7 tahun, Emon 'si raja sodomi' sudah Doyan*

Film Porno. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/umur-7-tahun-emon-si-raja-sodomi-sudah-doyan-film-porno.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 16.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Korban Si Raja Sodomi dari Sukabumi*

Bertambah jadi 47 Orang. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/korban-emon-si-raja-sodomi-dari-sukabumi-bertambah-jadi-47-orang.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 03 Mei 2014. *Pemda Sukabumi Bantu Usut Penyelidikan*

kasus "Raja Sodomi" Emon. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/pemda-sukabumi-bantu-usut-penyelidikan-kasus-raja-sodomi-emon.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 04 Mei 2014. *6 Pengakuan Emon di balik aksi sodomi*

puluhan Bocah. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/6-pengakuan-emon-puluhan-bocah.html>)

di-balik-aksi-sodomi-puluhan-bocah.html) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 14.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 04 Mei 2014. *Fakta-fakta Mengejutkan Seputar Kasus Emon.* (<http://www.merdeka.com/peristiwa/fakta-fakta-mengejutkan-seputar-kasus-emon.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Ramadhan, Jatmiko Adi. 04 Mei 2014. *Ibunda Emon Terpukul Anaknya Jadi Raja Sodomi.*(<http://www.merdeka.com/peristiwa/ibunda-emon-terpukul-anaknya-jadi-raja-sodomi.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 15.00 wib

Winarno, Hery H. 07 Mei 2014. Kapolda: *Emon Idap Kelainan Seks Akut, tapi Kejiwaan Normal.* (<http://www.merdeka.com/peristiwa/kapolda-emon-idap-kelainan-seks-akut-tapi-kejiwaan-normal.html>) diakses tanggal 22 Februari 2015 pukul 16.00 wib